



Gema Lansia, Sudah 19 Tahun Menjaga Keroncong

Berawal Kaum Tua, Kini Buka Diri untuk Kalangan Muda

Usia boleh senja, tetapi semangat tetap muda. Itulah Gema Lansia, kelompok musik keroncong yang digawangi para lanjut usia. Lihat prestasinya, belasan CD lagu-lagu mereka banyak disebar ke Jakarta.

Heditia Damanik, Jogja

RUMAH bercat kuning tampak menyolok di tengah-tengah pemukiman padat di sebuah gang seputaran Jalan Gayam, Jogja. Tampak bass besar di salah satu sudut ruangan. Rumah tersebut milik Hj Supariati



GEMA LANSIA FOR RADAR JOGJA

Gema Lansia adalah orkes keroncong yang berdiri sejak 1992. Beranggota delapan personel yang didominasi para lansia yakni Slamet, 56 (gitar), Maryono, 65 (cuk), Harto, 53 (cello), Budi Mulyono, 77 (contra bass), Muhajir, 66, (biola), Sugianto 65, (vokal), dan Hj Supariati Sardjono, 74, (vokal). Personel paling muda adalah Fajar, 21 (cak). "Sudah tiga kali ganti personel, namun ketiganya ganti karena sudah meninggal," imbuh wanita kelahiran 1938 ini.

Sekitar empat bulan lalu orkes lansia ini selalu latihan di Balai RK di Jalan Bausasran, Danurejan. Namun karena ketua sebelumnya, Sumardi, sering sakit dan tidak dibolehkan bermain keroncong, akhirnya latihan pindah ke rumah Supariati yang kerap dipanggil Bu Sardjono ini.

TETAP SEMANGAT: Gema Lansia sedang berlatih di rumah Hj Supariati Sardjono di Jalan Gayam, Baciro, Jogjakarta.

Sardjono. Setiap hari Minggu sekitar pukul 10.00 WIB hingga menjelang siang terdengar alunan lembut musik keroncong dari rumah di pinggir gang itu. "Gema Lansia latihan di sini kalau hari Minggu," ujar ketua Gema Lansia Hj Supariati kepada *Radar Jogja* kemarin (15/12).

Keroncong Tak Batasi Usia

■ BERAWAL... *Sambungan dari hal 1*

Menurutnya, Gema Lansia bisa bertahan hingga sekarang karena para personel adalah pecinta keroncong. Hingga saat ini sudah banyak panggilan untuk mengisi acara di kecamatan hingga kampus Institut Seni Indonesia (ISI), juga mengisi acara di radio kenangan. Namun mencari honorium bukanlah tujuan mereka. Dituturkan, sebelum cukup dikenal di dunia keroncong, Gema Lansia hanya latihan di Bausasran.

"Kita bermain karena kita suka sambil mengisi waktu di masa tua," terang wanita yang masih terlihat segar di usianya yang sudah senja. Supariati pun menunjukkan belasan CD yang ternyata merupakan rekaman musik orkes yang digawangnya tersebut. Ada yang rekaman ketika tampil live, maupun direkam di studio kenangan di Kotagede. "Ini (CD, Red) sudah banyak disebar ke Jakarta," ujarnya. Ia menjelaskan, dalam waktu dekat Gema Lansia akan tampil pada malam tahun baru di ISI serta bakal kembali ke rekaman 16 Januari.

"Kita akan tetap bermain keroncong," imbuhnya. Terpisah, Sugianto, wakil ketua Gema Lansia menuturkan bahwa memainkan musik keroncong adalah kesukaan atau *passion* dari masing-masing personel. Gema Lansia juga kerap tampil di acara-acara besar di Jogja. "Kita juga tampil di Sekaten," kisahnya. Diharapkan, keroncong tidak hanya menjadi kesukaan orang tua, juga anak muda. Ia mengaku tidak menutup diri dari anak muda yang ingin bergabung. "Keroncong itu tidak terbatas usia," tandasnya. (*)/ya

Selama latihan di rumahnya, keroncong terdengar hingga ke tetangga sebelah. Sehingga banyak yang menonton dan tidak ada yang marah karena merasa terganggu. "Termasuk anak kos yang muda-muda juga ikut mendengar bahkan ada yang kesini langsung," tuturnya sambil membenahkan jilbab coklat yang digunakannya.

Supariati menjelaskan awalnya Gema Lansia memang diperuntukkan bagi personel tua. Namun belakangan ada Fajar yang masih muda ingin bergabung dengan orkes yang sudah berkiprah selama 19 tahun ini.

"Karena yang muda ada yang bergabung ya kami terima saja," tutur wanita yang sudah mulai menyanyi keroncong sejak 1950 ini. ■

Baca Berawal... Hal 11

	Nilai Berita	
1.	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat
2. Disparbua	<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Sedang
3. KOMP	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa
4.		
5.	<input checked="" type="checkbox"/> Biasa	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kantor Pemberdayaan Masyarakat			

Yogyakarta, 10 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005